

# INOVASI METODE PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN ERA DIGITAL

**Asep Saepurokhman**  
Universitas Sebelas April  
[sepdeans44@gmail.com](mailto:sepdeans44@gmail.com)

**E. Sulyati**  
Universitas Sebelas April  
[e\\_sulyati@unsap.ac.id](mailto:e_sulyati@unsap.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to examine innovations in Indonesian language teaching methods in response to the challenges posed by information technology development and the digital era. The rapid growth of digital technology has transformed the learning environment, requiring Indonesian language teaching to move beyond conventional teacher-centered methods toward more interactive, collaborative, creative, and technology-based approaches. This study uses a library research method by reviewing relevant books, journal articles, policy documents, and academic sources related to Indonesian language learning, digital literacy, educational technology, TPACK, multimodal texts, and artificial intelligence in education. The data were analyzed using content analysis to identify key concepts, research trends, and theoretical perspectives relevant to the topic. The findings show that innovation in Indonesian language teaching can be implemented through digital literacy integration, blended learning, flipped classroom, project-based learning, gamification, multimodal text production, and the ethical use of artificial intelligence. These methods are considered capable of improving students' reading, writing, speaking, listening, critical thinking, creativity, and digital communication skills. However, the effectiveness of these innovations depends on teachers' digital competence, infrastructure readiness, institutional support, and students' ethical awareness in using technology. The study concludes that Indonesian language teaching in the digital era should not only focus on linguistic competence but also strengthen digital literacy, communication ethics, creativity, and critical thinking. Therefore, innovative teaching methods are essential to create adaptive, meaningful, and relevant Indonesian language learning in the context of technological transformation.*

**Keywords:** *Indonesian language teaching, digital literacy, teaching innovation, information technology, digital era, artificial intelligence.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang dahulu berpusat pada guru, buku teks, dan interaksi tatap muka konvensional kini mengalami pergeseran menuju pembelajaran digital, interaktif, kolaboratif, dan berbasis multimodal. Di era digital, peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis dalam bentuk teks cetak, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan memproduksi informasi melalui berbagai media digital seperti video, infografik, platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan. UNESCO menegaskan bahwa teknologi pendidikan dapat membantu memperluas akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung inklusi, tetapi penggunaannya harus tetap berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Fenomena transformasi digital pendidikan semakin kuat setelah pandemi COVID-19 mempercepat penggunaan platform pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi ini mendorong guru Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar tidak hanya menyampaikan materi kebahasaan, tetapi juga membangun literasi digital, kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dalam konteks Indonesia, reformasi pendidikan melalui Merdeka Belajar juga menempatkan teknologi sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan. Laporan tentang reformasi pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur, dan tata kelola pembelajaran.

Namun, perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan tantangan serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik hidup dalam ekosistem digital yang dipenuhi arus informasi cepat, budaya visual, bahasa media sosial, kecenderungan plagiarisme digital, penurunan minat membaca teks panjang, serta penggunaan bahasa yang sering kali tidak sesuai kaidah akademik. Kondisi ini menuntut pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara konvensional, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan literasi digital, literasi kritis, etika berbahasa di ruang digital, serta kemampuan memproduksi teks multimodal. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

**Gap phenomenon** dalam penelitian ini terlihat dari adanya kesenjangan antara pesatnya perkembangan teknologi digital dengan praktik pengajaran Bahasa Indonesia yang masih banyak berlangsung secara tradisional. Di satu sisi, peserta didik semakin akrab dengan perangkat digital, internet, media sosial, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Di sisi lain, tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogis dan teknologis untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. OECD menekankan bahwa teknologi seperti kecerdasan buatan, robotik, dan sistem digital berpotensi mengubah cara mengajar dan belajar, tetapi transformasi dari kelas daring darurat menuju kelas cerdas membutuhkan desain pedagogis yang matang.

**Research problem** dalam kajian ini terletak pada bagaimana inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dapat dirancang agar mampu menjawab tantangan teknologi informasi dan era digital. Permasalahan utama bukan sekadar penggunaan media digital dalam pembelajaran, melainkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara bermakna untuk meningkatkan kompetensi berbahasa, literasi, berpikir kritis, kreativitas, dan karakter komunikatif peserta didik. Penelitian terkait penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep serta kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran blended learning.

**Research gap** dari kajian ini terletak pada masih terbatasnya pembahasan yang secara khusus menghubungkan inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dengan tantangan era digital secara komprehensif. Sebagian kajian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media digital, pembelajaran daring, atau penerapan teknologi tertentu secara terpisah. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih utuh, yaitu integrasi antara metode komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teks, literasi digital, TPACK, gamifikasi, kolaborasi daring, dan pemanfaatan kecerdasan buatan secara etis. Kajian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa AI berpotensi mendukung pembelajaran adaptif, analisis otomatis, dan evaluasi real-time, tetapi tetap memerlukan kontrol pedagogis guru agar tidak menggantikan proses berpikir peserta didik.

**Research novelty atau incremental newness** dari kajian ini adalah upaya merumuskan perspektif baru mengenai inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menempatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari ekosistem

pedagogis yang membentuk cara peserta didik membaca, menulis, berbicara, menyimak, berpikir, dan berinteraksi di ruang digital. Kebaruan kajian ini terletak pada penguatan hubungan antara kompetensi kebahasaan, literasi digital, pedagogi inovatif, dan etika penggunaan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan bukan hanya untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar, tetapi juga mampu berkomunikasi secara kritis, kreatif, santun, dan bertanggung jawab dalam masyarakat digital.

**Research urgency** dari kajian ini semakin kuat karena Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa nasional, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa pendidikan, dan identitas kebangsaan. Di tengah arus globalisasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menjaga fungsi bahasa sebagai alat pemersatu sekaligus mengembangkan keterampilan literasi abad ke-21. Jika metode pengajaran tidak segera diinovasi, pembelajaran Bahasa Indonesia berisiko tertinggal dari perkembangan teknologi dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia penting dilakukan untuk memberikan landasan konseptual dan praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, humanis, adaptif, dan relevan dengan era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode **library research** atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan era digital. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, laporan institusi pendidikan, serta dokumen kebijakan yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, teknologi pendidikan, TPACK, pembelajaran berbasis digital, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, keterbaruan publikasi, kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus kajian. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan membangun dasar konseptual yang kuat mengenai bagaimana inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan secara adaptif, efektif, dan kontekstual di era digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi atau **content analysis** dengan menelaah gagasan utama, teori, temuan penelitian, serta argumen akademik dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi literatur, klasifikasi tema, interpretasi isi, perbandingan hasil kajian terdahulu, dan penarikan sintesis konseptual. Tema-tema utama yang dianalisis meliputi inovasi metode pembelajaran, literasi digital, integrasi teknologi informasi, peran guru, pemanfaatan media digital, penggunaan kecerdasan buatan, serta tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif-kualitatif untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pembaruan metode pengajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode library research ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis dan rekomendasi konseptual bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, relevan, dan responsif terhadap perubahan zaman.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia sebagai respons terhadap transformasi digital**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis digital. Dalam konteks ini, pengajaran Bahasa Indonesia tidak lagi cukup dipahami sebagai proses penyampaian materi tata bahasa, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara linear, tetapi harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang mampu membentuk literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan komunikasi peserta didik di ruang digital. Perubahan ini sejalan dengan temuan kajian teknologi pendidikan yang menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat, berbasis kebutuhan peserta didik, dan didukung oleh desain pedagogis yang kuat (UNESCO, 2023).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi metode pengajaran dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, produksi teks multimodal, penggunaan video pembelajaran, podcast, blog, infografik, dan platform pembelajaran daring. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga memproduksi karya bahasa dalam bentuk digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual karena dekat dengan kehidupan peserta didik yang sehari-hari berinteraksi dengan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital.

### **2. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa literasi digital menjadi komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era teknologi informasi. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu memahami teks cetak, tetapi juga harus mampu membaca, menilai, dan memproduksi informasi digital secara kritis. Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan mencari informasi, memverifikasi sumber, membedakan fakta dan opini, memahami etika komunikasi digital, serta menyusun teks yang sesuai dengan konteks media digital.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan literasi digital karena mata pelajaran ini berhubungan langsung dengan praktik membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan bernalar. Oleh karena itu, guru dapat mengintegrasikan kegiatan seperti analisis berita daring, identifikasi hoaks, penulisan artikel digital, pembuatan konten edukatif, serta diskusi kritis terhadap penggunaan bahasa di media sosial. Kajian tentang AI dan pendidikan bahasa menunjukkan bahwa perkembangan teknologi bahasa telah mendorong munculnya pola pembelajaran baru yang lebih adaptif dan berbasis data, tetapi tetap membutuhkan penguatan literasi kritis agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi (Li et al., 2025; Zhu & Wang, 2024).

### **3. Peran TPACK dalam inovasi pengajaran Bahasa Indonesia**

Kerangka **Technological Pedagogical Content Knowledge** atau TPACK menjadi salah satu landasan penting dalam inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat digital, tetapi juga pada kemampuan guru menggabungkan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Guru Bahasa Indonesia perlu memahami materi kebahasaan, memilih metode mengajar yang sesuai, serta menggunakan teknologi yang benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Bahasa Indonesia, pendekatan TPACK dapat diterapkan pada berbagai keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran menulis, guru dapat menggunakan platform kolaboratif untuk menyusun teks bersama. Pada pembelajaran berbicara, guru dapat memanfaatkan video, podcast, atau presentasi digital. Pada pembelajaran membaca, guru dapat menggunakan teks digital interaktif dan sumber daring. Sementara itu, pada pembelajaran sastra, guru dapat memanfaatkan film pendek, komik digital, atau media audiovisual. Kajian tentang implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu guru mengintegrasikan teknologi secara lebih terarah, meskipun masih terdapat keterbatasan publikasi yang secara khusus membahas efektivitas TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **4. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kecerdasan buatan atau **artificial intelligence** menjadi salah satu bentuk inovasi yang semakin relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. AI dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar, membuat soal, memberikan umpan balik awal terhadap tulisan peserta didik, menganalisis kesalahan bahasa, serta menyediakan latihan yang lebih personal. Bagi peserta didik, AI dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk memahami struktur teks, memperbaiki kalimat, memperluas kosakata, dan mengembangkan gagasan tulisan.

Namun, pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus disertai dengan prinsip etika dan kontrol pedagogis. AI tidak boleh menggantikan proses berpikir peserta didik atau mengurangi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Risiko seperti plagiarisme, ketergantungan pada jawaban instan, bias informasi, dan lemahnya kemampuan berpikir kritis perlu diantisipasi melalui aturan penggunaan yang jelas. Studi tentang AI dalam pembelajaran bahasa menemukan bahwa generative AI mulai banyak digunakan dalam pengajaran bahasa, terutama untuk umpan balik, penulisan, percakapan, dan personalisasi pembelajaran, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada desain tugas dan bimbingan guru (Li et al., 2025).

#### **5. Tantangan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran digital**

Hasil kajian memperlihatkan bahwa tantangan utama inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia bukan hanya terletak pada teknologi, tetapi pada kesiapan guru. Guru dituntut memiliki kompetensi digital, kreativitas pedagogis, kemampuan memilih media, serta keterampilan merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna. Keterbatasan pelatihan, akses internet, perangkat belajar, dan kemampuan teknis masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran digital, terutama di sekolah dengan fasilitas yang belum merata.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku belajar peserta didik di era digital. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada konten singkat, visual, dan instan, sementara pembelajaran Bahasa Indonesia sering membutuhkan proses membaca mendalam, menulis reflektif, dan bernalar kritis. Oleh sebab itu, inovasi metode pengajaran perlu diarahkan untuk menjembatani budaya digital peserta didik dengan tujuan akademik pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian tentang kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis AI menekankan bahwa integrasi teknologi menuntut kesiapan teknis, adaptasi pedagogis, dan kesadaran etis guru.

#### **6. Pembelajaran berbasis proyek dan teks multimodal**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Indonesia di era digital. Melalui metode ini, peserta didik dapat menghasilkan produk nyata seperti artikel opini, cerpen digital, video naratif, podcast, infografik, majalah digital, atau kampanye literasi. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi teknologi.

Teks multimodal juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia modern. Peserta didik perlu memahami bahwa teks tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk gambar, suara, video, simbol, dan tata letak visual. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperluas cakupan analisis teks dari teks cetak menuju teks digital dan multimodal. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami bagaimana makna dibangun melalui kombinasi bahasa, visual, audio, dan konteks digital.

### **7. Etika berbahasa dan komunikasi digital**

Pembahasan juga menunjukkan bahwa inovasi pengajaran Bahasa Indonesia harus mencakup dimensi etika berbahasa di ruang digital. Di era media sosial, peserta didik sering terlibat dalam komunikasi daring yang cepat, terbuka, dan kadang kurang memperhatikan kesantunan bahasa. Fenomena komentar kasar, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, plagiarisme, dan penggunaan bahasa tidak baku menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperkuat pendidikan karakter melalui etika komunikasi digital. Guru dapat mengajarkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang santun, argumentatif, logis, dan bertanggung jawab dalam berbagai ruang komunikasi digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan warga digital yang kritis, etis, dan berbudaya.

### **8. Sintesis hasil pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan era digital perlu dilakukan secara komprehensif. Inovasi tersebut mencakup pemanfaatan teknologi digital, integrasi literasi digital, penerapan TPACK, penggunaan kecerdasan buatan secara etis, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan komunikasi digital. Teknologi tidak dapat diposisikan hanya sebagai alat bantu, tetapi harus menjadi bagian dari desain pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital harus diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, tetapi juga mampu membaca informasi secara kritis, menulis secara kreatif, berkomunikasi secara santun, serta memanfaatkan teknologi secara produktif. Inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia menjadi penting karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media berpikir, identitas budaya, dan sarana membangun peradaban digital yang beretika.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan era digital. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi cukup dilakukan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih aktif, interaktif, kolaboratif, kreatif, dan berbasis teknologi. Perubahan karakter peserta didik yang semakin akrab dengan media digital menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar materi Bahasa Indonesia tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui integrasi literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran daring, pembelajaran berbasis proyek, teks multimodal, model blended learning, flipped classroom, gamifikasi, serta penggunaan kecerdasan buatan secara etis. Berbagai pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara santun di ruang digital. Namun, efektivitas inovasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan

infrastruktur, dukungan kebijakan sekolah, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan bukan hanya pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada penguatan literasi digital, etika komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan kompetensi kebahasaan dengan kebutuhan masyarakat digital. Oleh karena itu, inovasi metode pengajaran Bahasa Indonesia menjadi langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, humanis, efektif, dan relevan dengan tantangan teknologi informasi serta perkembangan pendidikan abad ke-21.

### **Daftar Pustaka**

- Arifah, I. (2025). Integration of artificial intelligence technology in Indonesian language instruction. *Journal of Pedagogical and Learning Development*.
- Aulia, F. A. (2025). Mapping teacher competence in AI-integrated school education: A bibliometric analysis. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan*.
- Jasmari, J. (2024). Digital-based Indonesian language learning strategies in higher education: A systematic literature review. *International Journal of Education and Literature*.
- Li, B., Lowell, V. L., Wang, C., & Li, X. (2025). A systematic review of empirical generative AI research in language learning and teaching. *Computers and Education: Artificial Intelligence*.
- Mardhiati, A. (2023). Technological pedagogical and content knowledge dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis blended learning. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Marni, S. (2026). Analyzing TPACK competence among pre-service Indonesian language teachers. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan*.
- OECD. (2021). *OECD digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with artificial intelligence, blockchain and robots*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/589b283f-en>
- Sasferi, N. (2025). Artificial intelligence in Indonesian language learning: Opportunities, risks, and implementation models. *Journal of Education Research*.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- Umbar, K. (2025). A systematic review of AI-powered language teaching. *International Seminar on Cultural Sciences*.
- Wang, C. (2023). *Indonesia's K-12 education quality improvement: Technology-driven education reform in Indonesia*. Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.
- Zhu, M., & Wang, C. (2024). A systematic review of research on AI in language education: Current status and future implications. *Language Learning & Technology*.